

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi saat ini diharapkan dapat mewujudkan pembangunan kesehatan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi penduduk agar terwujudnya kesehatan masyarakat yang optimal. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara social dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat di tentukan oleh kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya (Depkes RI, 2015).

Dalam kutipan Hadist yang diriwayatkan oleh Jabir radhiallahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Barangsiapa di antara kalian yang mampu memberi kemanfaatan bagi saudaranya maka hendaknya dia lakukan”. Dan juga dari A’isyah Radhiallahu’anha, bahwa beliau berkata: “Hapuskan petakanya, wahai Rabb sekalian manusi. Di tangan-Mu seluruh penyembuhan, taka da yang menyingkap untuknya kecuali Engkau”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Fisioterapi merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang mempunyai tugas meningkatkan derajat kesehatan manusia dalam bidang kapasitas fisik dan kemampuan fungsional, sudah seharusnya ikut serta dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan kesehatan sesuai dengan bidangnya. Kebutuhan masyarakat terhadap fisioterapi akan meningkat disebabkan selain kesadaran masyarakat dan penghargaan masyarakat terhadap kesehatan meningkat, juga disebabkan terjadinya pergeseran pola penyakit. Pergeseran pola penyakit tersebut Antara lain berkurangnya penyakit infeksi, menurunnya angka kematian bayi, meningkatnya penyakit degenerative, meningkatnya angka kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas, penyakit sistemik, dan penyakit akibat kurang gerak. Pergeseran pola penyakit demikian banyak berhubungan dengan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional manusia, sehingga fisioterapi akan sangat berperan di masa yang akan datang (WCPT, 1999=Word Untuk Terapi Fisik Konfederasi).

Bell's Palsy adalah kelemahan saraf wajah perifer (saraf wajah) dengan tiba-tiba dari sisi wajah. Kondisi ini menyebabkan ketidakmampuan pasien untuk memindahkan sisi yang terkena wajahnya setengah sadar (dari volunter). Insiden Bell palsy 11-40 kasus per 100.000 orang pertahun, dan merupakan 60 sampai 70% dari semua kasus kelumpuhan wajah unilateral (Tajik Hosna 2014)

Bell's palsy merupakan kelemahan otot wajah dengan tipe lower motor neuron yang disebabkan oleh keterlibatan saraf facialis idiopatik di luar sistem saraf pusat, tanpa adanya penyakit neurologik lainnya. Sindrom ini pertama kali dideskripsikan pada tahun 1821 oleh seorang anatomis dan dokter bedah bernama Sir Charles Bell (Loukas, 2014). Insidens sindrom ini mempengaruhi 11-40 orang per 100.000 setiap tahun (Loukas, 2014).

Prevalensi Bell's Palsy di Indonesia, insiden *bell's palsy* secara pasti sulit ditentukan. Data yang dikumpulkan dari 4 buah rumah sakit di Indonesia didapatkan hasil bahwa frekuensi *bell's palsy* sebesar 19,55% dari seluruh kasus neuropati dan yang terbanyak pada usia 21-50 tahun, peluang untuk terjadinya pada wanita dan pria sama. Tidak didapati perbedaan insiden Antara iklim panas maupun dingin, tetapi pada beberapa penderita didapatkan adanya riwayat terkena udara dingin atau angina berlebihan (Annsilva,2010)

Dalam Permenkes No. 80 Tahun 2013 bisa disimpulkan bahwa fisioterapi berperan penting dalam membantu pasien untuk dapat beraktifitas secara mandiri melalui latihan dan penanaman pola gerak yang fungsional dengan baik dan benar. Pada kasus *Bell's Palsy Dextra* dengan penentuan intervensi fisioterapi dengan modalitas yang ada di RSAL Dr. Ramelan Surabaya yaitu *Electrical Stimulasi (ES)* dan terapi latihan menggunakan metode *Proprioceptif Neuromuscular Fasilitation (PNF)* dan lain sebagainya.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Apakah pemberian *Electrical Stimulation (ES)* dan metode *Proprioceptif Neuromuscular Fasilitation (PNF)* dapat membantu mengurangi derajat nyeri pada kasus *Bell's Palsy Dextra*?
2. Apakah penggunaan metode *Proprioceptif Neuromuscular Fasilitation (PNF)* dan *Electrical Stimulation (ES)* efektif meningkatkan kekuatan otot pada kasus *Bell's Palsy Dextra* ?
3. Apakah penggunaan *Electrical Stimulation (ES)* dan metode *Proprioceptif Neuromuscular Fasilitation (PNF)* efektif dapat meningkatkan fungsi motorik wajah pada penderita *Bell's Palsy Dextra*?

C. TUJUAN

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini antara lain:

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi yang terjadi pada pasien dengan kasus *Bell's Palsy Dextra* dengan modalitas *Electrical Stimulasi (ES)* dan terapi latihan menggunakan metode *Proprioceptif Neuromuscular Fasilitation (PNF)*

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Electrical Stimulation dan Metode PNF* terhadap Permasalahan dari pasien dengan kondisi *Bell's Palsy Dextra* dapat meningkatkan kelemahan otot-otot wajah sisi kanan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Electrical Stimulation dan Metode PNF* terhadap Permasalahan dari pasien dengan kondisi *Bell's Palsy Dextra* dapat meningkatkan fungsi fungsi yang melibatkan otot-otot wajah.

D. MANFAAT

1. Bagi Penulis :

Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman lebih tentang pelaksanaan fisioterapi pada kondisi *Bell's Palsy Dextra* sehingga dapat menentukan pemberian intervensi fisioterapi yang tepat pada kondisi tersebut.

2. Bagi Fisioterapi

Menambah wawasan mengenai kasus *bell's palsy* agar terapis dapat menganalisa hingga mengambil kesimpulan untuk penatalaksanaan yang dapat dilakukan dalam menangani kasus *bell's palsy*. Terutama menggunakan intervensi berupa *electrical stimulation dan metode PNF*

3. Bagi Masyarakat :

Untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang *Bell's Palsy Dextra* sehingga dapat lebih waspada dan mengetahui perawatan yang tepat bagi penderita *Bell's Palsy Dextra* sendiri.